



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOTIVASI PENGAWAS MENELAN OBAT
(PMO) DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN
TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT PANTI
WILASA DR.CIPTO SEMARANG
PERIODE JANUARI
SAMPAL DENGAN
JUNI 2023**

DISUSUN OLEH:

ARI TRI SULISTYOHARI

2206005

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN MOTIVASI PENGAWAS MENELAN OBAT
(PMO) DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN
TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT PANTI
WILASA DR.CIPTO SEMARANG
PERIODE JANUARI
SAMPAI DENGAN
JUNI 2023**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

**AKI TRI SULISTYOHARI
2206005**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOTIVASI PENGAWAS MENELAN OBAT
(PMO) DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN
TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT PANTI
WILASA DR.CIPTO SEMARANG
PERIODE JANUARI
SAMPAI DENGAN
JUNI 2023**

DISUSUN OLEH:

ARI TRI SULISTYOHARI

2206005

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sidang
Pada
21 September 2023

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

I Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns., M.Kep

Francisca Wnandari,
S.Kep, Ns., MAN

Ch.Hatri Istarini,
M.Kep, Sp.KMB., Ph.D
N.S.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Andah Prawesti, S.Kep., Ns.,M.Kep)

**HUBUNGAN MOTIVASI PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO)
DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS
DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA DR.CIPTO SEMARANG
PERIODE JANUARI SAMPAI DENGAN JUNI 2023**

Ari Tri Sulistyohari¹, Chatarina Hatri Istiarini²

ABSTRAK

Ari Tri Sulistyohari. “Hubungan Motivasi Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang Periode Januari sampai dengan Juni 2023.

Latar belakang: Pengobatan Tuberkulosis sering terkendala kurangnya kepatuhan penderita Tuberkulosis minum obat anti Tuberkulosis. Motivasi pengawas menelan obat (PMO) diperlukan penderita untuk keberhasilan pengobatan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian semua pengawas menelan obat (PMO) dengan usia 21-60 tahun sebanyak 260 orang yang mendampingi penderita Tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang. Sampel yang digunakan berjumlah 104 diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.608 > 0.05$, hal tersebut diartikan tidak terdapat hubungan motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

Kesimpulan dan saran: Tidak terdapat hubungan antara motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang. Disarankan untuk keluarga dan masyarakat, dapat membimbing dan mengawasi langsung kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan serta memberikan motivasi agar penderita Tuberkulosis paru jangan sampai putus dalam menjalankan pengobatan.

Kata Kunci: Motivasi – Pengawas Menelan Obat - Tuberkulosis
xiv + 70 hal + 12 tabel + 2 skema + 17 lampiran
Kepustakaan: 39, 2000-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**HUBUNGAN MOTIVASI PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO)
DENGAN KEBERHASILAN PENGobatan TUBERKULOSIS
DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA DR.CIPTO SEMARANG
PERIODE JANUARI SAMPAI DENGAN JUNI 2023**

Ari Tri Sulistyohari¹, Chatarina Hatri Istiarini²

ABSTRACT

Ari Tri Sulistyohari. “The Relationship between the Motivation of Drug-Taking Supervisors and the Success of Tuberculosis Treatment at Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang on January to June 2023.

Background: Tuberculosis treatment is often hampered by the lack of compliance of Tuberculosis sufferers in taking anti-Tuberculosis drugs. The motivation of the drug-taking supervisors is needed by sufferers for successful treatment.

Objective: The purpose of this study is to determine the relationship between the motivation of the drug-taking supervisors and the success of Tuberculosis treatment at the working area of Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang.

Method: This was a correlational study with a cross-sectional design. The population was all drug-taking supervisors aged 21-60 years as many as 260 people who accompanied Tuberculosis sufferers treated at Panti Wilasa Dr.Cipto Hospital Semarang. The sample was 104 respondents taken using a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test.

Results: The result showed a p-value of $0.608 > 0.05$, which means that there is no relationship between the motivation of the drug-taking supervisors and the success of Tuberculosis treatment at Panti Wilasa Dr.Cipto Hospital Semarang.

Conclusion: There is no relationship between the motivation of the drug-taking supervisors and the success of Tuberculosis treatment in the working area of Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang. It is recommended that families and the community provide guidance and direct supervision to ensure the medication compliance of patients in their treatment and provide motivation to prevent Tuberculosis sufferers from discontinuing their treatment.

Keywords: Motivation - Drug-Taking Supervisor - Tuberculosis

xiv + 70 pages+ 12 tables + 2 schemas + 17 appendices

Bibliography: 39, 2000-2022

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit Tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi masalah yang harus diatasi di masyarakat. Program pengobatan dan penanggulangan Tuberkulosis sudah dijalankan pemerintah bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk swasta dan sesuai standar nasional. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes, 2020).

Penyakit Tuberkulosis masih menjadi masalah di dunia, salah satu masalah dari penyakit ini adalah mengenai program pengobatan. Kepatuhan dalam pengobatan Tuberkulosis sangat penting karena pengobatan Tuberkulosis memerlukan waktu 6 sampai 8 bulan. Penderita Tuberkulosis yang tidak patuh dalam pengobatan sangat beresiko gagal atau tidak berhasil dari sakit Tuberkulosis, sehingga harus mengulang pengobatan dari awal bahkan bisa menjadi Tuberkulosis resisten obat atau kebal obat. Kendala dalam pengobatan penyakit Tuberkulosis adalah kurangnya kepatuhan dari penderita Tuberkulosis untuk minum obat anti Tuberkulosis dan dukungan atau motivasi dari para pengawas menelan obat (PMO) bagi penderita Tuberkulosis.

Peran dan tugas PMO adalah mengawasi penderita Tuberkulosis supaya menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan kepada penderita Tuberkulosis supaya mau berobat teratur, mengingatkan penderita Tuberkulosis untuk memeriksa ulang dahak pada waktu yang sudah ditentukan dan memberi penyuluhan pada anggota keluarga yang mempunyai gejala mencurigakan Tuberkulosis untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Informasi Dasar PMO Tuberkulosis, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat anti Tuberkulosis adalah faktor penderita atau individu, motivasi atau sikap penderita yang paling kuat adalah dalam diri individu sendiri. Motivasi individu ingin tetap mempertahankan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam kontrol penyakitnya. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk

menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai keberhasilan pengobatan.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, untuk mengukur korelatif atau hubungan motivasi pengawas menelan obat dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di RS.Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang. Pendekatan yang digunakan *cross sectional* dimana peneliti hanya melakukan satu kali penelitian terhadap responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang Periode Januari sampai dengan Juni 2023.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	39.4
	Perempuan	63	60.6
	Total	104	100.0
2	Usia		
	21-30 Tahun	23	22.1
	31-40 Tahun	34	32.7
	41-50 Tahun	38	36.5
	51-60 Tahun	9	8.7
	Total	104	100.0
3	Pekerjaan		
	ASN	11	10.6
	Swasta	24	23.1
	Wiraswasta	8	7.7
	Buruh	12	11.5
	Mahasiswa	5	4.8
	IRT	31	29.8
	Tenaga Kesehatan	1	1.0
	Lain-lain	12	11.5
Total	104	100.0	
4	Pendidikan		
	SD	2	1.9
	SMP	18	17.3
	SMA	67	64.4
	PT	17	16.3
	Total	104	100.0

Tabel 1 menunjukkan paling banyak responden dengan jenis kelamin

perempuan sebanyak 63 (60.6%), adapun responden laki-laki sebanyak 41 (39.4%). Dilihat dari karakteristik usia paling banyak responden dengan usia 41-50 tahun yaitu 38 (36.5%), paling sedikit yaitu responden dengan usia 51-60 tahun hanya 9 (8.7%). Responden paling banyak dengan status pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 31 (29.8%), adapun paling sedikit yaitu responden dengan pekerjaan tenaga kesehatan hanya 1 (1%). Pendidikan responden paling banyak dijumpai yaitu responden dengan pendidikan SMA yaitu 67 (64.4%), adapun paling sedikit responden dengan pendidikan SD hanya 2 (1.9%) responden.

2. Analisis Univariat

- a. Motivasi pengawas menelan obat (PMO) pada penderita Tuberkulosis. Tabel 2 Distribusi Motivasi Pengawas Menelan Obat (PMO) pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang Periode Januari sampai dengan Juni 2023.

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	96	92.3
2	Sedang	8	7.7
3	Rendah	0	0.0
	Total	104	100.0

Tabel 2 menunjukkan paling banyak responden dengan motivasi kategori tinggi sebanyak 96 (92.3%), adapun responden dengan motivasi kategori sedang hanya 8 (7.7%) responden. Tidak terdapat responden dengan motivasi yang rendah.

- b. Keberhasilan pengobatan pada penderita Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

Tabel 3 Distribusi Keberhasilan Pengobatan pada Penderita Tuberkulosis di RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang Periode Januari sampai dengan Juni 2023.

No	Keberhasilan Pengobatan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Berhasil	19	18.3
2	Berhasil	85	81.7
	Total	104	100.0

Tabel 3 menunjukkan paling banyak responden dengan status pengobatan berhasil sebanyak 85 (81.7%), adapun responden dengan status pengobatan

tidak berhasil hanya 19 (18.3%) responden.

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis diwilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis diwilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

K. Pengobatan	Berhasil		Tidak berhasil		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Motivasi Tinggi	79	76.0%	17	16.3%	96	92.3%	0.608
Sedang	6	5.8%	2	1.9%	8	7.7%	
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Total	85	81.7%	19	18.3%	104	100.0%	

Tabel 4 menunjukkan paling banyak dijumpai responden dengan motivasi yang tinggi diikuti dengan pengobatan yang berhasil sebanyak 79 (76.0%). Responden dengan motivasi tinggi masih banyak yang tidak berhasil yaitu 17 (16.3%), adapun responden dengan motivasi sedang tetapi berhasil sebanyak 6 (5.8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan motivasi sedang diikuti pengobatan tidak berhasil yaitu 2 (1.9%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.608 > 0.05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis diwilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang. Paling banyak dijumpai responden dengan motivasi yang tinggi diikuti dengan pengobatan yang berhasil sebanyak 79 (76.0%). Responden dengan motivasi tinggi masih banyak yang tidak berhasil yaitu 17 (16.3%). Adapun responden dengan motivasi sedang tetapi berhasil sebanyak 6 (5.8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan motivasi sedang diikuti pengobatan tidak berhasil yaitu 2 (1.9%).

Analisa hasil penelitian dijumpai sebagian besar responden sudah memiliki motivasi yang tinggi, responden memahami dan mengerti berbagai hal terkait pengobatan Tuberkulosis serta berbagai hal yang dapat mendorong penyembuhan penderita Tuberkulosis. Pada penelitian ini motivasi pengawas menelan obat (PMO) adalah suatu dorongan atau perasaan yang muncul untuk mendorong penderita untuk patuh minum obat agar berhasil dalam pengobatan Tuberkulosis, akan tetapi tidak berhubungan dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang, hal tersebut dikarenakan distribusi responden yang menyatakan tidak ada dukungan PMO maupun ada dukungan PMO mempunyai perbedaan yang cukup kecil sehingga hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Responden dengan status berhasil maupun tidak berhasil sebagian besar sudah paham dan mengerti terkait pengobatan Tuberkulosis. Setiap penderita Tuberkulosis mempunyai motivasi yang kuat untuk sembuh hal ini diungkapkan oleh masing-masing responden. Penderita Tuberkulosis sudah mendapatkan informasi yang cukup mengenai penyakitnya dari dokter atau petugas kesehatan dari puskesmas. Pengawas menelan obat di RS. Panti Wilasa dr.Cipto sudah difasilitasi dengan media komunikasi dengan petugas pelayanan Tuberkulosis dengan adanya grup WA, hal tersebut sangat membantu PMO mendapatkan informasi dan layanan berkaitan dengan pelayanan Tuberkulosis. Pengobatan Tuberkulosis membutuhkan waktu yang lama, sehingga saat pengambilan obat dan cek dahak rutin, penderita Tuberkulosis akan diingatkan kapan pengambilan obat dan cek dahak selanjutnya, diberikan masker untuk mencegah penularan penyakit Tuberkulosis oleh petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didapatkan responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan, usia 41-50 tahun dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan pendidikan SMA. Motivasi pengawas menelan obat (PMO) penderita Tuberkulosis paling banyak responden dengan motivasi kategori tinggi. Tidak

terdapat responden dengan motivasi yang rendah. Keberhasilan pengobatan pada penderita Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang paling banyak responden dengan status pengobatan berhasil. Hanya sedikit responden dengan status pengobatan tidak berhasil. Hasil uji statistik chi-square diperoleh tidak terdapat hubungan antara motivasi pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di wilayah kerja RS. Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang.

SARAN

1. Pengelola Program dalam Pelaksanaan Program Tuberkulosis perlu meningkatkan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi bagi penderita dan keluarga dalam memahami penyakit Tuberkulosis.
2. Keluarga dan masyarakat, dapat membimbing dan mengawasi langsung kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan sampai selesai.
3. Instansi pendidikan, diharapkan pada penelitian lebih lanjut agar penelitian ini dapat diteliti lagi dengan tempat penelitian yang luas dan jumlah sampel yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr.Daniel Budi Wibowo, M.Kes selaku direktur Rumah Sakit Panti Wilasa Dr.Cipto Semarang
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, Sp.Kep.MB, Ph.D.Ns selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Bapak/Ibu Penguji STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Teman teman yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifudin. (2019). *Analisis Capaian Keberhasilan Pengobatan TB Paru (Treatment Success Rate)*. Manado Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang (2022). *Analisa dan Situasi Tuberkulosis.Semarang*.Depkes
- Faizah, & Raharjo, B. B. (2019). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH *Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short course)*. *Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 430–441. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/25499>
- Herda, W., Tunru, I. S. A., & Yusnita. (2018). *Hubungan peran pengawas menelan obat terhadap keberhasilan pengobatan TB*. *Jurnal Profesi Medika*, 12(1), 14–14.
- Kemenkes. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*.Jakarta.Depkes
- Kemenkes. (2022). *Sistem Informasi Tuberkulosis*.Jakarta.Depkes
- Noto Admodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmadya., Medison, I., & Bachtiar, H. (2010). *Hubungan Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Short Course dengan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Paru*. *Andalas*, 01(1), 39. https://www.nber.org/papers/w15827.pdf%0Afile:///C:/Users/user/Downloads/02_Felix_Kasim.pdf%0Ahttp://jurnal.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis* edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Sitorus, B., Fatmawati, & Rahmaniah, S. E. (2020). Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosa Diwilayah Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (UP4) Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura*, 3, 1–21.
- WHO. (2020). *Global Report Tuberkulosis*.Jakarta